

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang diolah dengan metoda statistika (Azwar, 2007). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan korelasi (Azwar, 2007).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Konsep inilah yang disebut sebagai variabel (Azwar, 2007). Dalam bukunya juga dikatakan bahwa sesuatu dinamai variabel dikarenakan secara kuantitatif atau secara kualitatif ia dapat bervariasi. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung seperti berikut:

Variabel tergantung : PTSD pada perempuan korban pelecehan seksual

Variabel bebas : Dukungan sosial

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. PTSD pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual

PTSD pada perempuan korban pelecehan seksual adalah, gangguan yang muncul pada seseorang yang memiliki vagina, mengalami menstruasi, dapat hamil, melahirkan dan menyusui yang pernah mengalami peristiwa traumatis

yang mencekam, dalam konteks penelitian ini adalah peristiwa pelecehan seksual, yang kemungkinan dapat berlangsung berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Variabel PTSD akan diukur dengan menggunakan modifikasi dari skala PCL-5 (*PTSD Checklist*) yang dipublikasikan oleh *National Center for PTSD* pada tahun 2015 dan telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Tri Sulisty (2018) dan diteliti oleh ahli bahasa bersertifikat. PCL- 5 disusun berdasarkan gejala PTSD menurut DSM-5 yaitu, *reexperiencing, avoidance, negative alteration in cognition and mood*, dan *arousal and reactivity*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat PTSD yang dialami subjek pada perempuan korban pelecehan seksual, begitu juga sebaliknya.

3.3.2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan verbal maupun non-verbal yang dapat diperoleh dari orang lain bahwa seseorang dicintai dan dipedulikan, disayang dan diharga, yang berasal dari keluarga, teman, sahabat, bahkan oleh komunitas yang lebih besar. Variabel dukungan sosial akan diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula dukungan sosial yang diterima oleh subjek pada perempuan korban pelecehan seksual, begitu juga sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian yang mana kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau

karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain (Azwar 2007). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu yaitu perempuan yang berada pada usia dewasa awal yaitu 18-40 tahun (Hurlock 2003), pernah mengalami pelecehan seksual yang telah terjadi minimal 2 bulan sebelum pengisian kuesioner, dan yang terakhir tinggal di Kota Semarang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Azwar (2007), menyatakan pada dasarnya penggunaan sampel dalam penelitian berfungsi untuk efisiensi sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah waktu, tenaga, dan dana. Bila populasi yang hendak diteliti harus dipelajari seluruhnya maka dimungkinkan membutuhkan waktu yang lama guna pengambilan data, membutuhkan tenaga peneliti yang besar, dan dimungkinkan menggunakan dana yang tidak sedikit. Maka dari itu menggunakan sampel, sampel yaitu sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya (Azwar 2007). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobabilitas, yaitu suatu cara pengambilan sampel apabila besarnya peluang anggota populasi untuk menjadi sampel tidak diketahui (Azwar 2007). Pendekatan metode nonprobabilitas yang dipakai ialah aksidental, yaitu pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara aksidental dimana responden tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi sehingga dapat cocok menjadi sumber data (Sugiyono dalam Sulistyaningrum, 2013).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data berupa skala yang didalamnya terdapat pertanyaan atau pernyataan. Skala yang digunakan dibedakan menjadi dua macam pernyataan yaitu *favorable* (mendukung atau

memihak pada objek sifat) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar 2007). Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala modifikasi PCL-5 dan skala dukungan sosial.

3.5.1. Skala PTSD pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual

Skala ini merupakan modifikasi dari PCL-5 (*PTSD Checklist- 5*). PCL-5 dipublikasikan oleh National Center for PTSD mempunyai skor reliabilitas sebesar ($\alpha = 0,94$), dengan reliabilitas *test-retest* ($r = 0,82$), sedangkan untuk uji validitas konvergen diperoleh nilai uji ($r_s = 0,74-0,85$), uji validitas diskriminan ($r_s = 0,31-0,60$) (Blevins dkk. 2015). PCL-5 diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Tri Sulistyio (2018), dan diperiksa oleh ahli bahasa bersertifikat, kemudian peneliti modifikasi dengan mengganti kalimat peristiwa menekan dengan pengalaman pelecehan seksual pada beberapa itemnya. PCL-5 disusun berdasarkan kriteria PTSD pada DSM-5 yaitu, *reexperiencing*, *avoidance*, *negative alteration in cognition and mood*, *arousal and reactivity*. PCL-5 dapat digunakan untuk mengukur dan memonitor gejala PTSD dari waktu ke waktu, screening individual untuk PTSD, dan membuat diagnosis sementara PTSD (Wheathers dkk, dalam Tri Sulistyio 2018). *Blueprint* atau rancangan jumlah item dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 1 *Blueprint* Jumlah Item Skala PCL-5 pada Perempuan Korban Pelecehan Seksual

Kriteria PTSD	Jumlah Item
<i>Reexperiencing</i>	5
<i>Avoidance</i>	2
<i>Negative alteration in cognition and mood</i>	7
<i>Arousal and reactivity</i>	6
Total	20

Skala modifikasi PCL-5 menggunakan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu:

- a. Sangat Kuat : Apabila jawaban dari subjek menyatakan SANGAT KUAT dengan pernyataan yang diberikan
- b. Kuat : Apabila jawaban dari subjek menyatakan KUAT dengan pernyataan yang diberikan
- c. Sedang : Apabila jawaban dari subjek menyatakan SEDANG dengan pernyataan yang diberikan
- d. Sedikit : Apabila jawaban dari subjek menyatakan SEDIKIT dengan pernyataan yang diberikan
- e. Tidak sama sekali : Apabila jawaban dari subjek TIDAK SAMA SEKALI dengan pernyataan yang diberikan

Skor akan bergerak dari angka 0 menuju 4. Pernyataan *favorable* akan mendapat skor 4 jika menjawab Sangat Kuat, skor 3 jika menjawab Kuat, skor 2 jika menjawab Sedang, skor 1 jika menjawab Sedikit, skor 0 jika menjawab Tidak Sama Sekali.

3.5.2. Skala Dukungan Sosial

Skala ini berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Cutrona, Gardner, dan Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2012), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

Blueprint atau rancangan jumlah item dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 2 *Blueprint Jumlah Item Skala Dukungan Sosial*

Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional	3	3	6
Dukungan Instrumental	3	3	6

Dukungan Informasi	3	3	6
Dukungan persahabatan	3	3	6
Total	12	12	24

Skala dukungan sosial menggunakan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu:

- a. SS : Apabila jawaban dari subjek menyatakan SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang diberikan
- b. S : Apabila jawaban dari subjek menyatakan SESUAI dengan pernyataan yang diberikan
- c. N : Apabila jawaban dari subjek menyatakan NETRAL dengan pernyataan yang diberikan
- d. TS : Apabila jawaban dari subjek menyatakan TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diberikan
- e. STS : Apabila jawaban dari subjek menyatakan SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diberikan

Skor akan bergerak dari angka 1 menuju 5. Pernyataan *favorable* akan mendapat skor 5 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 4 jika menjawab S (Sesuai), skor 3 jika menjawab N (Netral), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), skor 1 jika menjawab STD (Sangat Tidak Sesuai). Kemudian untuk pernyataan unfavorabel akan mendapat skor 5 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 4 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), skor 3 jika menjawab N (Netral), skor 2 jika menjawab S (Sesuai), skor 1 jika menjawab SS (Sangat Sesuai).

3.6. Uji Coba Alat Ukur

3.6.1. Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, sejauhmana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan penelitian sosial antara lain tergantung pada validitas dan reliabilitas. (Azwar 2007). Heale dan Twycross (2015), mendefinisikan validitas sebagai sejauh mana konsep itu diukur secara akurat dalam penelitian kuantitatif. Di penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikoreksi dengan menggunakan *Part Whole*.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diambil dari terjemahan kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability* yang apabila kedua kata tersebut digabungkan menjadi pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan (Widodo 2006). Pada penelitian ini, untuk mengukur koefisien reliabilitas menggunakan rumus formula *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan PTSD pada perempuan korban pelecehan seksual menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*, karena teknik ini berfungsi untuk mengukur hubungan linier (Puth, Neuhäuser, & Ruxton, 2014).